BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab V ini peneliti akan mendeskripsikan temuan penelitian dan mendapatkan data dengan tekhnik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari temuan tersebut akan peneliti jabarkan pada terori dan dasar yang telah dijabarkan pada bab II atau dengan reverensi lain yang peneliti temukan. Dan ini akan dibahas pada bab V sesuai dengan penelitian yang sudah peneliti lakukan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari mengenai penerapan dari nilai Kepancasilaan dalam membentuk karakter keislaman.

A. Penerapan Nilai Ketuhanan dalam Membentuk Karakter Keislaman

Bangsa indonesia memiliki budaya yang bermacam-macam, budaya tersebut terbagi dari sabang sampai merauke dari pulau yang paling barat yakni Sumatra sampai pulau yang paling timur yakni Papua. Dari banyaknya kebudayaan tersebut terbentuklah berbagai suku, ras, agama dan keyakinan yang berbeda. Misalnya saja banyak perbedaan dalam segi agama di Indonesia agamanya saja ada 5 yakni agama islam, agama kristen, agama budha, agama hindu dan agama katolik dan ada yang penganut kepercayaan.

Akan tetapi dengan banyaknya perbedaan tersebut tidak memecah belah bangsa Indonesia ini yang telah terjajah selama 350 tahun. Dengan keanekaragaman ini Indonesia dikenal sebagai negara yang sangat baik. Dari adanya perbedaan tersebut lahirlah sebuah Pancasila yang bisa menyatukan seluruh bangsa Indonesia tanpa terkecuali. Pemerintah pun juga tidak ambil diam dari perkembangan kurikulum mulai dari 2004, 2006 sampai yang terbaru 2013 ini yang mencakup toleransi antar semua umat di Indonesia.

Pancasila merupakan hal yang mendasari agar tidak terpecah belahnya bangsa Indonesia. Maka dari itu peran serta dunia pendidikan sangatlah penting

untuk terwujudnya negara yang adil dan makmur. Pemerintah juga telah mengantisipasi dengan membentuk kurikulum terbaru 2013. Yang salah satunya mencakup mengenai toleransi semua golongan. Oleh karena itu setiap sekolah wajib menerapkan nilai yang mengandung unsur-unsur pancasila dan dengan adanya penerapan tersebut akan membentuk suatu karakter pada anak. Sebagaimana penerapan nilai ketuhanan dalam membentuk karakter keislaman pada siswa di MI Roudlotul Ulum Jabalsari.

Adapun penerapan nilai pancasila sila pertama yakni ketuhanan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari yakni:

1. Penerapan Nilai Ketuhanan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari

   Penerapan telah berjalan sedemikian rupa dengan diperkuat visi dan misi yang ada di madrasah. Jadi kegiatan-kegiatan yang dilakukan akan selalu mengarah kepada visi misi madrasah. Kegiatan yang mencangkup nilai persatuan yakni antara lain yang pertama pada jam sebelum pelajaran peserta didik melakukan kegiatan apel pagi. Apel ini dikatakan dapat mencangkup nilai ketuhanan yakni dalam apel tersebut berisi tentang janji seorang siswa kepada agama, masyarakat dan bagi bangsanya. Apel ini bertujuan membentuk anak yang mampu bertanggung jawab dan menjunjung tinggi agama yang dianutnya. Kedua yakni kegiatan sholat dhuha yang juga dilakukan setiap hari secara bersama-sama, kegiatan sholat dhuha ini telah terbukti mampu menambah nilai ketuhanan pada peserta didik. Bukan tanpa alasan karena kegiatan ini bersifat wajib serta terarah. Hal ini selaras dengan nilai pancasila sila pertama ketuhanan yang selaras dengan teori yang dikutip *Daryono* pada bukunya yang berjudul *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan:*

   a. Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Manusia percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
c. Mengembangkan sikap hormat menghormati antar sesama antar pemeluk agama yang berbeda-beda Tuhan Yang Maha Esa.
d. Membina kerukunan hidup antara sesama kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa.
e. Agama dan kepercayaan merupakan masalah pribadi setiap manusia.
f. Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan masing-masing.
g. Tidak memaksakan agama dan keyakinan suatu Ketuhanan Yang Maha Esa kepada orang lain. [150]

2. Metode yang digunakan

Penerapan nilai pancasila sila pertama juga menggunakan sebuah metode. Agar lebih memudahkan guru dalam menerapkan nilai ketuhanan ini. Adapun metode yang digunakan yakni teguran yang bersifat membangun dan sebuah komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik. Hal tersebut sama dengan kutipan buku *Nurul Zuriah* dengan judul *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* yakni:

> Teguran ini bersifat positif dan guru perlu menegur siswa yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku siswa. [151]

Kedua berupa komunikasi, komunikasi ini memberikan efek yang juga sangat baik. Dalam metode komunikasi ini guru mampu

[150]Daryono, *Pengantar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. (Jakarta : Adi Mahasatya,2011), hal. 24-25

[151] Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 128

mengerti keluhan-keluhan yang diderita peserta didik. di MI Roudlotul Ulum Jabalsari ini metode komunikasi digunakan untuk mendekatkan diri seorang guru kepada peserta didik. Seperti pada kutipan *Ngainun Naim* dari buku yang berjudul *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan* yakni:

> "Pada dasarnya seorang guru adalah seorang komunikator. Proses pembelajaran yang berlangsung merupakan proses komunikasi. Dalam konteks komunikasi pendidikan guru seyogyanya memenuhi segala persyaratan komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pelajaran. Jika tidak, proses pembelajaran akan sulit mencapai hasil maksimal. Berbagai persoalan akan muncul manakala hubungan komunikatif antara guru dan siswa tidak berjalan optimal."[152]

Hal ini juga dikuatkan oleh kutipan buku dari *Nurul Zuriah* yakni:

> "Komunikasi dengan anak sangatlah penting dilakukan karena merupakan dasar dari hubungan orang tua dan anak. pada saat berkomunikasi, orang tua dan guru harus berupaya memahami perasaan anak dengan memperhatikan nada bicara, bahasa tubuh, dan raut wajah anak".[153]

Dengan adanya metode yang digunakan oleh para guru di MI Roudlotul Ulum Jabalsari. Dapat memudahkan dalam menerapakan apa yang dijadikan pedoman. Bukan hanya guru saja yang diutungkan akan tetapi siswa pun juga demikian. Siswa akan lebih mudah merespon tujuan dari menggunakan metode tersebut dengan tujuan yang telah direncanakan.

3. Karakter yang terbentuk

Dengan adanya penerapan sila pertama yakni nilai ketuhanan tujuan yang ingin diharapkan oleh warga madrasah tidak lain yakni

---

[152] Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 122

[153] Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan* ..., hal. 27

untuk membentuk karakter yang berlandaskan ihsan islam. Karakter tersebut diharapkan mampu memudahkan peserta didik dalam melakukan sosial di masyarakat. Adapun karakter yang diharapkan dari penerapan nilai ketuhanan yakni religius, jujur, serta displin. Seperti dalam teori yang dikembangkan *Arry Ginanjar* dalam buku *Dharma Khusuma, Cepy Ttiatna, dan Johar Permana* yang berjudul *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* dalam kutipan tersebut mengatakan bahwa*:* [154]

Tabel 5.1 7 Nilai Karakter

No	Tujuh Nilai yang Diusung
1.	Jujur
2.	Tanggung Jawab
3.	Visioner
4.	Disiplin
5.	Kerja sama
6.	Adil
7.	Peduli

Begitu juga dengan teori Kemendiknas Tahun 2010 dari buku yang dikutip *Nurul Zuriah* dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti* yakni:

a. Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. \
b. Jujur merupakan perilaku yang didasari pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perilaku maupun tindakan.

[154] Dharma Kusuma, Cepi Triatna, dan Johar Purnama, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 13

c. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku patuh dan taat dengan berbagai ketentuan dan peraturan. [155]

Agar penerapan sila pancasila yang pertama yakni ketuhanan dapat berjalan dengan maksimal. Tentu perlu adanya koordinasi antara semua warga madrasah. Bukan hanya pada gurunya saja akan tetapi peserta didik harus bisa mengembangkannya dengan bimbingan guru sekaligus orang tua dirumah. Hal ini dikuatkan pula dengan visi dan misi yang ada di madrasah tersebut, jadi dalam penerapannya akan mempermudah semua dalam memahami dan diharapkan mampu terwujud tujuan yang sudah dirancang dan diharapkan.

B. Penerapan Nilai Kemanusiaan dalam Membentuk Karakter Keislaman

Manusia ditakdirkan sebagai makhluk sosial. Dan hakekatnya manusia selalu membutuhkan bantuan dari orang lain. Dengan hakikat seperti demikian manusia harus bisa mengerti serta memahami dan bisa menempatkan diri agar segala tindakannya tidak merugikan orang lain. Baik dalam tindakan didalam keluarga maupun didalam masyarakat. Karena dengan perilaku seseorang bisa menilai bagaimana karakter yang sebenarnya.

Dengan demikian penerapan nilai kemanusiaan sangatlah penting untuk diterapkan dan dibiasakan sejak dini. Suatu pendidikan akan lebih bisa tertanam dengan baik ketika ia masih berumur anak-anak, karena anak-anak masih memiliki memori yang sangat kuat. Oleh karenanya pada jenjang bawah anak haruslah diberikan ilmu yang cukup dan bimbingan yang maksimal agar penerapan dan mencapai tujuan yang diharapkan.

---

[155] Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral* ..., hal. 27

Penerapan nilai kemanusiaan ini memiliki salah satu tujuan, tujuan ini mengarah bukan hanya pada peserta didik saja akan tetapi mengarah pada semua warga madrasah. Agar dalam penerapan tersebut tidak mengalami tumpang tindih dari semua warga madrasah. Tujuan dari penerapan nilai kemanusiaan ini yakni salah satunya untuk membentuk karakter yang berlandaskan keislaman. Dengan adanya karakter yang dibangun sejak dini, akan memudahkan peserta didik agar lebih bisa tertanam secara permanen. Dan adanya penerapan ini pastilah seorang guru memiliki metode-metode yang dilakukan agar tujuan penerapan dapat terpenuhi serta berjalan dengan lancar. Di MI Roudlotul Ulum telah menerapkan nilai kemanusiaan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan mampu memberikan dampak positif bagi peserta didik.

1. Penerapannya di MI Roudlotul Ulum Jabalsari

   Demi terbentuknya karakter yang berkemanusiaan MI Roudlotul Ulum Jabalsari bekerja sama dengan semua warga madrasah dan tanpa terkecuali seseorang terdekat dengan peserta didik yakni orang tua mereka. Jika dirumah peserta didik telah terlepas dengan hingar binar madrsah, akan tetapi jika dalam ruang lingkup sekolah gurulah yang bertanggung jawab sepenuhnya. Hal ini bukan didedikasikan dalam ruang lingkup sekolah saja akan tetapi agar bisa dibawa kerumah, masyarakat dan lingkungan siswa. Dengan penerapan tersebut MI Roudlotul Ulum Jabalsari ini melakukan beberapa kegiatan yang bisa menumbuhkan rasa kemanusiaan kepada anak. seperti kegiatan bhakti sosial dan menjenguk teman yang sakit. Yang juga tercantum pada kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 ini peserta didik dituntut agar bisa menjadi pribadi yang peduli sosial

   Seperti pada pernyataan *M. Fadilah* pada buku yang berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA* yakni:

> Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. [156]

Penerapan nilai kemansiaan dalam pembentukkan karakter keislaman ini menggunakan pedoman dari nilai-nilai yang terkandung dalam sila pancasila sila kedua yakni kemanusiaan. Seperti dalam kutipan *Daryono* dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Pendidikan Pancasiladan Kewarganegaraan* yakni:

a. Mengakui dan memperlakukan manusia dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
b. Mengakui persamaan derajat persamaan hak dan kewajiban hak asasi tanpa membeda-bekan suku, keturunan, jenis kelamin, kedudukan sosial dan sebagainya.
c. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama.
d. Menumbuhkan sikap tenggang rasa.
e. Mengembangkan tindakan tidak sewenang-wenang dengan orang lain.
f. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.
g. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
h. Berani membela kebenaran dan keadilan.
i. Bangsa indonesia merasa dirinya bagian dari umat seluruh bangsa.
j. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan orang lain.[157]

---

[156] M. Fadilah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/Mi, SMP, MTs, & SMA/MA. (*Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.13

[157] Daryono, *Pengantar Pendidikan* ..., hal. 27-28

2. Metode yang digunakan

Dalam penerapan nilai kemanusiaan di MI Roudlotul Ulum ini menggunakan beberapa metode. Metode yang bisa digunakan untuk mempermudah guru dalam menerapkan dan agar tujuan yang diharapkan dapat bisa tercapai sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Metode yang digunakan dalam menerapkan nilai kemanusiaan ini yang pertama berupa penunjukkan sikap teladan kepada peserta didik. Dengan adanya sikap teladan dari guru ini peserta didik dapat mengerti sekaligus mencontoh. Karena pribadi peserta didik seumur SD/MI adalah mencontoh. Sikap teladan merupan sikap peberian contoh yang berupa real atau nyata. Seperti pada pernyataan buku *E. Mulyasa* dengan judul *Management Pendidikan Karakter* yakni:

> "Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dan secara tidak terprogram. Adapun kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dalam kehidupan sehari-hari dapat dilaksanakan sebagai berikut :
> a. Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal.
> b. Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus.
> c. Keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari.[158]

Seperti yang dikatakan oleh *Mulyasa* dalam buku yang berjudul *Managemen Pendidikan Karakter* yakni sikap keteladan yang merupakan pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari. Yang kedua yakni peemberian amanat pada cerita. Peserta didik di MI Roudlotul Ulum ini menyukai sebuah cerita, dengan metode berscerita mereka akan lebih bisa mengerti madsud dari sebuah tindakan yang dilakukan guru. pengambilan hikmah pada sebuah cerita merupakan hal yang sangat signifikan dilakukan, seperti pada buku yang ditulis *Nurul Zuriah* dengan judul

[158] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 167

Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektik Perubahan yakni:

> "Mengambil hikmah dari sebuah cerita, sampaikan pada anak tentang kisah-kisah orang pada masa lalu dan konsekuensi dari suatu yang dilakukan seperti cerita tentang orang tidak taat kepada Allah dan akibat yang mereka dapatkan" [159]

3. Karakter yang terbentuk

Dengan adanya penerapan serta metode yang telah digunakan dan diamalkan tersebut tujuannya yakni membentuk karakter peserta didik. Pembentukkan karakter di MI Roudlotul Ulum Jabalsari ini tidak semudah kelihatannya butuh waktu dan proses yang cukup lama agar penerapan tersebut dapat tertanam pada peserta didik. karakter keislaman yang terbentuk yakni kreatif, mandiri dan peduli sosial. Dari ketiga karakter yang terbentuk tersebut akan memudahkan peserta didik dalam terjun ke dalam masyarakat. Hal ini juga ditegaskan dalam buku yang dikutip oleh *Dharma Kesurna, Cepi Triatna dan Johar Permana* dalam buku yang berjudul *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* nilai karakter yang perlu ditanamkan menurut Indonesia Heritage Foundation (IHF) yakni: [160]

Tabel 5.2 Macam Karakter

No.	Karakter
1.	Cinta tuhan dan segenap ciptaanya
2.	Kemnadirian dan tanggung jawab
3.	Kejujuran/amanah, bijaksana
4.	Hormat dan santun

[159] Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral* ..., hal. 28
[160] Dharma Kersana, Cepy Triatna dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter* ..., hal. 14

5.	Dermawan, suka menolong, gotong royong
6.	Percaya diri, kreatif, pekerja keras
7.	Kepemimpinan dan keadilan
8.	Baik dan rendah hati
9.	Toleransi, kedamaian dan kesatuan

Hal ini juga dikutip oleh *Nurul Zuriah* dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* yakni: [161]

Tabel 4.3 Macam Karakter

No	Karakter	Pengertian
1.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru berdasarkan sesuatu yang telah dimiliki
2.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain
3.	Peduli Sosial	Sikap dan perilaku yang selalu ingin memberikan bantuan

C. Penerapan Nilai Persatuan dalam Membentuk Karakter Keislaman

Penerapan nilai persatuan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari sudah ada dan telah dijadikan sebagai kegiatan rutin. Kegiatn ini dilakukan secara rutin agar menjadi kebiasaan para semua warga madrasah. Penerapan nilai persatuan ini berlandaskan pada nilai-nilai yang terkndung didalam pancasila. Dalam pancasila termuat 5 nilai kepancasilaan. Nilai persatuan berada di posisi ketiga dari 5 nilai pancasila tersebut. Nilai persatuan ini juga merupakan nilai pancasila yang sangat penting bagi seluruh warga negara Indonesia.

[161] Nurul zuriah, *Pendidikan Moral* ..., hal. 27

Persatuan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa. Dengan adanya rasa persatuan seseorang akan lebih mudah melakukan sesuatu. Karena dalam nilai persatuan segala sesuatu yang dikerjakan akan dilakukan secara bersama-sama. Artinya yakni dilakukan secara saling membantu, tolong menolong sesama manusia. Nilai persatuan juga memiliki peran penting untuk mempersatukan perbedaan yang ada di Indonesia. Dan agar menjadi bangsa Indonesia, bangsa yang memiliki kesatuan dan persatuan.

Termasuk juga di MI Roudlotul Ulum Jabalsari ini sangat memahami betapa pentingnya persatuan dan kesatuan. Pentingnya nilai kesatuan dan persatuan sangatlah penting seperti pada kurikulum 2013 sekarang yang sangat mengedepankan nilai persatuan dan kesatuan setiap warga madrasah. Hal ini juga ditegaskan dalam misi madrasah "Menumbuhkan semangat kekeluargaan kepada seluruh warga Madrasah sehingga terjalin kerjasama yang baik". Misi MI Roudlotul Ulum Jabalsari ini memberikan wawasan untuk lebih mengembangkan nilai persatuan di MI ini. Dengan adanya misi tersebut pihak madrasah mengembangkan dengan melakukan berbagai kegiatan di madrasah untuk meningkatkan nilai persatuan dan kesatuan di madrasah.

1. Penerapan Nilai Persatuan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari

   Persatuan merupakan salah satu bagian dari kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena bangsa Indonesia yang memiliki perbedaan ras dan suku yang berbeda-beda dengan adanya persatuan tidak akan mungkin bangsa Indonesia akan terpecah belah. Dengan adanya hal tersebut penerapan nilai persatuan telah menjadi program di MI Roudlotul Ulum Jabalsari. MI Roudlotul Ulum Jabalsari telah bekerjasama dengan semua warga madrasah untuk memajukan dan mengembangkan nilai persatuan. Hal ini ditegaskan dengan adanya kegiatan-kegiatan pembentukkan nilai persatuan yakni pembelajaran dikelas seperti kerja kelompok serta kegiatan diluar kelas yakni senam santri, sepedah sehat, serta pembersihan jalan sepanjang

makam. Dari kesemua kegiatan yang dilakukan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari tersebut sudah mengarah ke nilai persatuan yakni dilaksanakan secara bersama-sama. Seperti pada buku *Daryono* pada bukunya yang berjudul *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*:

a. Mampu menempatkan persatuan dan kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi maupun golongan.
b. Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, apabila diperlukan.
c. Mengembangkan sikap cinta tanah air dan bangsa.
d. Mengembangkan rasa kebanggaan berbangsa dan bertanah air Indonesia.
e. Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.
f. Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhineka Tunggal Ika.
g. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa. [162]

2. Metode yang digunakan

Metode sebagai satu cara yang sangat jitu dalam menerapkan suatu tujuan tertentu. Begitu juga dengan penerapan nilai persatuan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari ini menggunakan beberapa metode agar memudahkan para guru dalam menerapkan nilai persatuan dalam membentuk karakter keislaman. Metode yang digunakan dalam penerapan nilai persatuan dalam membentuk karakter

[162] Daryono, *Pengantar Pendidikan* ..., hal. 32

keislamanan pada anak yakni melakukan kegiatan rutin. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus. Seperti pada kutipan buku *Nurul Zuriah* dengan judul *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan:*

> "Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah berbaris masuk ruang kelas, berdoa sebelum dan setelah kegiatan, mengucapkan salam apabila bertemu, belajar secara rutin".[163]

Hal ini juga ditegaskan dalam buku *E. Mulyasa* dengan judul *Management Pendidikan Karakter* yakni:

> "Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dan secara tidak terprogram. Adapun kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dalam kehidupan sehari-hari dapat dilaksanakan sebagai berikut :
> a. Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal.
> b. Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus.
> c. Keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari.[164]

3. Karakter yang terbentuk

Tujuan dari penerapan nilai pancasila sila ketiga persatuan yakni untuk dapat membentuk karakter keislaman yang baik untuk peserta didik. Karakter yang bisa terbentuk yakni seperti pada buku *Nurul Zuriah* dengan judul *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* yakni: [165]

Tabel 4.4 Macam Karakter

Karakter	Pengertian
Toleransi	Sikap atau tindakan yang menghargai

[163] Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral* ..., hal. 87
[164] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan* ..., hal. 67
[165] Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral* ..., hal. 88

	perbedaan, suku ras, etnis, pernyataan, tindakan seseorang
Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas menyelesaikan tugas dengan baik
Membantu orang lain	Membantu orang lain secara ikhlas agar sifat empati, toleransi, gotong royong yang akan dibentuk pada anak
Cinta damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa aman disekitarnya

Pendidikan merupakan wadah bagi para manusia untuk mendapatkan tempat yang lebih layak lagi. Dengan adanya pendidikan manusia dapat mengerti serta memahami maksud dari sebuah kejadian yang telah atau akan berlangsung. Dengan pentingnya pendidikan tersebut dapat menimbulkan tujuan yang diinginkan. Dan dari penerapan nilai pancasila sila ketiga persatuan yakni bertujuan untuk membentuk karakter anak yang baik dalam masyarakat. Dengan adanya keempat karakter yang telah terbentuk tersebut dapat dijadikan bekal anak hidup di masa yang akan datang.